

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya atau lembaga profesi yang berkaitan dengan efek untuk melakukan transaksi jual beli. Oleh karena itu, pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli modal/dana. Dengan demikian, tujuan pasar modal adalah mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam pemilikan saham menuju pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan pembangunan nasional, sedangkan efek adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right* (*right issue*), waran (*warrant*).¹

Menurut Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan

¹ Elsi Kartika, *Hukum Dalam Ekonomi* (Edisi II), (Jakarta: Grasindo, 2007), 146.

penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Kehadiran pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam ikut meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. pasar modal menunjang proses pembangunan, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan turut serta memberdayakan masyarakat dan menciptakan pemerataan pembangunan nasional.²

1. Instrumen Di Pasar Modal

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan atau biasa disebut *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya, DPS

²Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*) atau belum.³

Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang mendcrita terlebih dahulu. Penghitungan indeks harga saham

³Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Erlangga, 2006), 45.

didasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.

Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.⁴

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu di sini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*). Pada umumnya, *strike price* dari bukti *right* berada di bawah harga pasar saat diterbitkan. Sementara jangka waktu tertentu berarti waktunya kurang dari 6 bulan sejak diterbitkan sudah harus dilaksanakan. Apabila pemegang saham lama yang menerima bukti *right* tidak mampu atau tidak berniat menukarkan bukti *right* dengan saham,

⁴ Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 45.

maka bukti *right* tersebut dapat dijual di Bursa Efek melalui broker efek. Apabila pemegang bukti *right* lalai menukarkannya dengan saham dan waktu penukaran sudah kadaluwarsa, maka bukti *right* tersebut tidak berharga lagi, atau pemegang bukti *right* akan menderita rugi.

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis (*sweetener*) pada saat perusahaan menerbitkan obligasi. Harga tertentu berarti harganya sudah ditetapkan di muka sebesar di atas harga pasar saat diterbitkan. Jangka waktu tertentu berarti setelah 6 bulan, atau dapat setelah 3 tahun, 5 tahun, atau 10 tahun. Pemegang waran tidak akan menderita kerugian apa pun seandainya waran itu tidak dilaksanakan. Pada saat harga pasar melebihi *strike price* waran, maka waran sudah saatnya untuk ditukar dengan saham. Namun pemegang waran masih dapat menunggu sampai harga saham mencapai tingkat tertinggi sepanjang waktu berlakunya belum kadaluwarsa. Apabila pemegang waran tidak ingin menebusnya, maka waran itu dapat dijual di Bursa Efek melalui broker efek.

Apabila waktu untuk mendapatkannya sudah kadaluwarsa dan pemegang waran lalai menebusnya, maka waran tersebut akan menjadi kertas yang tidak bernilai lagi.

Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan yang dilakukan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual. Berbeda dengan saham, obligasi, bukti *right*, dan waran, indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara berjangka. Mekanisme perdagangan produk *derivative* ini dilakukan secara *future* dan *option*.⁵

2. Manfaat Pasar Modal

Pasar Modal memberi manfaat bagi pihak-pihak yang ada di dalamnya.

a. Bagi Emiten

Manfaat pasar modal bagi emiten antara lain:

- 1) Mendapat sejumlah dana yang dapat dihimpun dalam jumlah besar. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.

⁵ Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 46.

- 2) Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
- 3) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

b. Bagi Investor

Bagi investor keberadaan pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Nilai investasinya berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *Capital gain*.
- 2) Memperoleh *dividen* bagi yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang.
- 3) Bagi pemegang obligasi dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.⁶

⁶ Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 8.

B. Kurs Rupiah

Exchange rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer di kenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan di gunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.⁷

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 29.

$NT_{IDR/USD}$ = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 dolar Amerika (USD)

$NT_{IDR/YEN}$ = Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Yen Jepang

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi. Sementara untuk sesuatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi.⁸

Nilai tukar dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis, yaitu:

- a. *Selling Rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle Rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank central pada suatu tertentu.

⁸ Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: PPSK, 2004), 4.

- c. *Buying Rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d. *Flat Rate* (kurs flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain.

Membedakan kurs menjadi dua, yaitu kurs nominal dan kurs riil.

- a. *Kurs Nominal* adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sebagai contoh, jika kurs antara dollar AS dan rupiah Indonesia adalah 9.000 rupiah perdollar, maka kita bisa menukar 1 dollar untuk 9.000 rupiah di pasar uang.
- b. *Kurs Riil* adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. *Kurs Riil* menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang yang diproduksi dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Untuk melihat hubungan antara kurs riil dan kurs nominal, secara umum perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kurs Riil} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

Tingkat harga dimana kita memperdagangkan barang domestik dengan barang luar negeri tergantung pada harga dalam mata uang

lokal dan pada tingkat kurs yang terjadi. Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain, didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar itulah sebenarnya semacam harga bagi pertukaran tersebut. Demikian juga pertukaran antara dua mata uang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.⁹

C. Saham dan Harga Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Bisa juga disebut kertas yang tercantum dengan jenis nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, atau saham adalah persediaan yang siap dijual.¹⁰

Menurut Koetin, saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT). Dapat dikatakan saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

⁹ Mankiw, *Teori Makro ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 20

¹⁰ Irfan Fahmi, *Rahasia Saham dan obligasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyerlaan yang ditanamkan di perusahaan.¹¹

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain di pasar saham, secara umum ada 3 yaitu investor, spekulan dan *goverment*.

2. Jenis Saham

Jenis saham dibedakan menjadi 2, yaitu saham atas unjuk (*Bearer Stock*) dan saham atas nama (*Registered Stock*).

a. Saham atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangkan dari satu investor ke investor lain.

¹¹ Musdalifah Azis, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 77.

b. Saham atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui proses tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicata dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham. Apabila terjadi kehilangan, pemegang saham tersebut dengan mudah mendapat pergantiannya.¹²

Tabel 2.1
Perbedaan *Beare Stock* dan *Registered Stock*

Saham atas unjuk (<i>Beare Stock</i>)	Saham atas nama (<i>Registered Stock</i>)
1. Prosedur perdagangan mudah dan cepat	1. Prosedur perdagangan perlu waktu, karena perlu pemindahan nama kepemilikan
2. Tidak perlu daftar pemilik saham	2. Harus ada pihak yang mencatat nama atau daftar pemilik saham
3. Sulit diketahui dan mudah dipantau	3. Nama pemilik saham mudah diketahui dan dipantau
4. Sulit diganti jika terjadi kehilangan	4. Kalau hilang mudah diganti
5. Lebih mudah dipalsukan	5. Lebih sulit dipalsukan

Sumber: Rasudin, *Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2008)

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan

¹² Rusdin, *Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2008), 69.

mereka terhadap profit perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.¹³

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁴ Harga saham dapat dibedakan menjadi 3:

a. Harga Normal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

¹³ M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 102.

¹⁴ Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 111.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan, harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dan perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah harga saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga

yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.¹⁵

D. Hubungan Antara Variabel

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Salah satu ukuran kinerja dari pasar modal adalah indeks saham. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain tingkat suku bunga domestik, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, jumlah uang yang beredar.¹⁶

Pergerakan indeks saham yang cenderung meningkat, juga tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara secara makro. Indeks harga saham sangat dipengaruhi variabel-variabel makro. Indeks saham juga bergerak mengikuti optimisme dan pesimisme para investor saham. Indeks saham suatu negara juga dipengaruhi perekonomian negara lain.

¹⁵ Sawidji Widioatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: Elex Media, 2015), 33.

¹⁶ Ardian Agung Witjaksono, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)", (Tesis, S-2 Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 7.

Pertumbuhan ekonomi telah membawa dampak berupa meningkatnya kinerja Bursa Efek yang dapat dilihat dari meningkatnya IHSG.

Perubahan harga saham yang terjadi pada setiap saat disebabkan oleh berbagai isu, baik isu perekonomian global, maupun pengaruh faktor politik dan keamanan yang terkadang tidak menentu. Di era reformasi ini, kondisi politik di Indonesia terkadang tidak menentu, aktivitas politik yang dilakukan oleh para politisi terkadang melahirkan konflik sosial. Kondisi ini menyebabkan iklim investasi menjadi tidak kondusif serta mendorong terjadinya fluktuasi pada variabel makro ekonomi yang akan berdampak buruk terhadap perekonomian nasional Indonesia.¹⁷

Hubungan antara saham dan kurs yang didasarkan pada pendekatan keseimbangan portofolio. Para investor mengalokasikan kekayaan mereka diantara aset-aset alternatif termasuk uang domestik, sekuritas domestik maupun asing. Peran nilai tukar adalah untuk menyeimbangkan antara pemenuhan (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) aset yang ada. Oleh karena itu setiap perubahan kebutuhan dan pemenuhan dari aset akan mengubah keseimbangan nilai tukar. Sebagai contoh, terjadinya penambahan harga saham domestik akan menambah

¹⁷ Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), 15.

kekayaan dan kebutuhan akan uang dan konsekuensinya tingkat suku bunga akan meningkat. Tingginya tingkat suku bunga pada gilirannya, akan menaikkan modal asing, dan hasilnya adalah peningkatan kurs domestik dan suatu peningkatan nilai tukar riil.¹⁸

E. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Kurs

Sistem nilai tukar yang dikenal dalam Islam dikenal berstandar dinar (emas) dan dirham (perak). Konversi harga barang terhadap emas dan perak sudah terjadi sejak zaman khulafaur rasyidin. Standar emas direkomendasikan dalam sistem nilai tukar Islam karena emas mengisi kriteria *maqit al syariah*, dimana emas tidak terpengaruh oleh inflasi. Namun jika kita lihat saat ini, emas juga cenderung berfluktuasi mengikuti arah perekonomian dunia. Kestabilan nilai tukar dalam Islam juga bergantung pada tingkat *supply* dan *demand* yang terjadi di pasar uang. Oleh karena itu Islam mengakui adanya perubahan atas nilai tukar dari waktu ke waktu karena itu merupakan mekanisme pasar. Intervensi hanya dilakukan ketika stabilitas nilai tukar sulit untuk dicapai.

¹⁸ Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", Jurnal *Economia*, Vol. 8, No. 1, (April 2012), 59.

Dasar ketetapan yang digunakan oleh Islam adalah hadis Nabi Muhammad yang mengatakan bahwa, diriwayatkan oleh Abu Ubadah ibnush-Shamid bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda,

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ
 بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءً بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَ هَذِهِ
 الْأَصْنَافِ فَيَبْعُوهُ كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

“Emas (hendaklah dibayar) dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya’ir dengan sya’ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, sama dan sejenis haruslah dari tangan ke tangan (cash). Maka apabila berbeda jenisnya, juallah sekehendak kalian dengan syarat kontan.”
 (HR Muslim, dalam kitab al-Musaqah).

Arahan Rasulullah Saw. dalam hadits ini mengindikasikan:

1. Emas dan perak sebagai mata uang tidak boleh ditukarkan dengan sejenisnya (Rupiah dengan rupiah atau dollar dengan dollar) kecuali sama jumlahnya.
2. Bila berbeda jenisnya, rupiah dengan yen, dapat ditukarkan (*exchange*) sesuai dengan market rate dengan catatan harus *naqdan* atau spot.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
Mushlich Fuady (2017)	Analisis Volatilitas Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Jakarta Islamic Indeks	Hasil penelitian sebagai berikut: Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap harga saham PTBA, karena nilai t hitung < t tabel (-1.311 < -2.001) dan signifikansi (0,195 > 0,05). Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik

		<p>terhadap harga saham PTBA, karena nilai t hitung $>$ t tabel ($-13.067 > -2,001$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dari hasil uji hipotesis diperoleh F hitung $86.751 >$ F tabel 3.15 dengan nilai signifikansi $0,000$, maka dapat di simpulkan bahwa berpengaruh secara simultan. Didapat nilai koefisien dterminasi (R^2) $75,6\%$. Sisanya $24,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁹</p>
--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis dibangun berdasarkan teori,

¹⁹ Mushlich Fuady “Analisis Volatilitas Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di (Jakarta Islamic Indeks)” (UIN SMH Banten, Serang, 2017).

pemikiran logis, dan pengamatan sehingga hipotesis tidak sekedar menduga-duga tanpa dasar. Oleh karena itu secara sistematis hipotesis tidak dapat dipisahkan dari masalah berikut latar belakangnya. Masalah penelitian muncul disebabkan adanya *gap* antara keinginan dan kenyataan, atau karena adanya kontradiksi antara teori dan praktek.²⁰

Pada penelitian kali ini hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : tidak Terdapat pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 02 Juli 2018 sampai 15 Oktober 2018.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 02 Juli 2018 sampai 15 Oktober 2018.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mushlich Fuady mengenai kurs rupiah terhadap harga saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2014 sampai dengan 2017. Menerangkan bahwa pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham berpengaruh negatif.

²⁰ Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 88.